

Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Pada Dewasa dan Lansia Di Desa Legok Kalong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Naili Sa'adah¹, Naila Zakiyatun Nafsiyah², Ariska³, Annisa Mutohharoh⁴, Abdul Rohman⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

⁵Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

naili.saadah23014@mhs.uingusdur.ac.id¹, naila.zakiyatun.nafsiyah@mhs.uingusdur.ac.id²,
ariska23050@mhs.uingusdur.ac.id³, annisa.mutohharoh@uingusdur.ac.id⁴, ar1590545@gmail.com⁵

ABSTRACT

*Adults and older adults have varying levels of ability in reading the Qur'an, so guidance tailored to each participant's condition and needs is required. This study aims to describe the implementation and outcomes of Qur'anic reading and writing guidance in an effort to help overcome barriers to reading the Qur'an among adults and older adults in Legok Kalong Village, Karanganyar Subdistrict, Pekalongan Regency. The method used was direct guidance through observation, interviews, and Quran reading practice with materials tailored to the participants' abilities. The program was attended by three participants with different learning needs. The results of the guidance showed gradual improvement in Quran reading ability. Participants who struggled with fluency and the application of tajwid received reading practice, corrections, and repeated recitations. Participants who needed reinforcement on short surahs received guidance through reading examples and repeated practice, while those still at the beginner level received instruction using *Iqra'* Volume 2 in a step-by-step manner. In addition to improvements in reading ability, participants demonstrated enthusiasm and the courage to try and correct their recitation after receiving guidance. Thus, individualized, step-by-step guidance tailored to participants' needs can support the improvement of Qur'an reading skills among adults and the elderly.*

Keywords: Mentoring; Reading and Writing the Qur'an; Adults and the Elderly; Ability to Read the Qur'an

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada dewasa dan lansia memiliki tingkat yang berbeda sehingga diperlukan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pendampingan baca tulis Al-Qur'an dalam upaya membantu mengatasi hambatan membaca Al-Qur'an pada dewasa dan lansia di Desa Legok Kalong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Metode yang digunakan adalah pendampingan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan praktik membaca Al-Qur'an dengan materi yang disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta. Kegiatan diikuti oleh tiga peserta dengan kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Peserta yang mengalami kesulitan dalam kelancaran dan penerapan tajwid memperoleh latihan membaca, koreksi, dan pengulangan bacaan. Peserta yang membutuhkan penguatan surat-surat pendek memperoleh pendampingan melalui contoh bacaan dan latihan berulang, sedangkan peserta yang masih berada pada tahap dasar memperoleh pembelajaran menggunakan Iqra' jilid 2 secara bertahap. Selain perkembangan kemampuan membaca, peserta menunjukkan antusiasme dan keberanian untuk mencoba serta memperbaiki bacaan setelah memperoleh arahan. Dengan demikian, pendampingan secara individual, bertahap, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada dewasa dan lansia.

Kata kunci: Pendampingan; Baca Tulis Al-Qur'an; Dewasa dan Lansia; Kemampuan Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kemampuan penting bagi umat Islam karena Al-Qur'an menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan dan memiliki keterkaitan dengan berbagai bentuk ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, memahami bacaan salat, serta mempelajari ajaran Islam. (Agustian et al., 2025) Kemampuan tersebut idealnya telah diperoleh sejak usia dini dan terus dikembangkan sepanjang kehidupan.

Namun, pada kenyataannya tidak semua umat Islam memiliki kesempatan dan kemampuan yang sama dalam mempelajari Al-Qur'an (Qowim, 2020). Kondisi tersebut juga dapat ditemukan pada kelompok lanjut usia (lansia), yang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, serta tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. (Budi Suhartawan, 2025) Ada lansia yang telah mampu membaca Al-Qur'an sejak usia muda, tetapi masih terdapat pula lansia yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, membedakan bentuk dan bunyi huruf, membaca rangkaian huruf secara lancar, maupun menerapkan kaidah tajwid dalam bacaannya. (Jabbar, 2026)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan buta huruf Al-Qur'an tidak hanya dapat ditemukan pada anak-anak atau usia sekolah, tetapi juga masih menjadi kebutuhan pembelajaran bagi sebagian lansia. (Mufiroh & Hidayat, 2026) Keterbatasan kesempatan belajar pada masa lalu, kurangnya pendampingan, serta tidak adanya kesempatan untuk melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an belum berkembang secara optimal. (Islam et al., 2024) Selain itu, lansia memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dengan peserta didik usia anak-anak maupun remaja. Seiring bertambahnya usia, kemampuan fisik, pendengaran, penglihatan, daya ingat, dan kecepatan dalam menerima informasi dapat mengalami perubahan. (Melda V.R. Munthe, 2026) Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia memerlukan pendekatan yang lebih sabar, bertahap, dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan masing-masing peserta. (Mufiroh & Hidayat, 2026)

Pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi penting karena lansia tidak hanya membutuhkan penyampaian materi, tetapi juga dukungan selama proses belajar berlangsung. (Hermawan & Arif, 2026) Pendamping perlu membantu peserta dalam mengenali kesulitan yang dihadapi, memberikan arahan secara perlahan, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengulang materi yang belum dikuasai. Proses pembelajaran juga perlu dilakukan dalam suasana yang nyaman dan tidak menimbulkan rasa malu atau takut ketika peserta melakukan kesalahan. Penggunaan bahasa yang sederhana, penyampaian materi secara perlahan, serta pengulangan bacaan secara bertahap dapat membantu lansia mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. (Mahin Ainun Naim & Dian Permana, 2023)

Dalam pelaksanaannya, pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an juga tidak dapat dilakukan dengan menggunakan satu bentuk pembelajaran yang sama untuk seluruh peserta. Setiap lansia memiliki tingkat kemampuan awal yang berbeda sehingga materi dan bentuk pendampingan perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Peserta yang belum mengenal huruf hijaiyah memerlukan pendampingan pada tahap pengenalan huruf dan cara membacanya. Sementara itu, peserta yang telah mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dapat diarahkan untuk meningkatkan kelancaran membaca serta memperbaiki penerapan tajwid. Adapun peserta yang telah memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dapat diberikan pendampingan melalui latihan membaca surat-surat pendek atau Juz Amma sebagai upaya meningkatkan kelancaran dan pemahaman terhadap bacaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bagi lansia menjadi salah satu bentuk upaya untuk memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang masih memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an. Pendampingan tersebut tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa kemampuan membaca secara lancar, tetapi juga memperhatikan proses belajar dan perkembangan kemampuan setiap peserta. Dalam prosesnya, pendamping memiliki peran untuk memberikan arahan, membantu peserta mengatasi kesulitan, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong lansia untuk tetap bersemangat mengikuti pembelajaran. (Berutu et al., 2026) Dengan adanya pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan peserta, lansia diharapkan dapat terus belajar tanpa merasa terbebani oleh keterbatasan yang dimiliki.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan BTQ di Desa Legok Kalong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, ditemukan adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta lansia. Setiap peserta memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Dalam kegiatan pendampingan, terdapat peserta yang masih memerlukan pembelajaran dasar mengenai huruf hijaiyah, peserta yang membutuhkan bimbingan untuk memperbaiki bacaan dan penerapan tajwid, serta peserta yang lebih berfokus pada pembelajaran surat-surat pendek atau Juz Amma. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan perlu dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan materi dan cara penyampaian berdasarkan kemampuan masing-masing peserta. (Merliyansi Juwita Martian & Anisatul Fikriyah Aprilianti, 2026)

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada lansia di Desa Legok Kalong menjadi penting untuk dikaji sebagai bentuk upaya membantu lansia meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Pendampingan dilakukan melalui proses pembelajaran yang bertahap, pemberian bimbingan secara langsung, pengulangan materi, serta penyesuaian materi pembelajaran pada kemampuan masing-masing peserta. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada lansia di Desa Legok Kalong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, termasuk kondisi kemampuan peserta,

proses pelaksanaan pendampingan, respons dan kendala selama kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari proses pendampingan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kegiatan pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada lansia di Desa Legok Kalong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian lebih menekankan pada gambaran kondisi peserta, proses pembelajaran, serta pengalaman yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk uraian sesuai dengan keadaan yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2023)

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengikuti dan memperhatikan secara langsung proses pembelajaran, termasuk kemampuan peserta dalam membaca Iqro maupun Al-Qur'an, kelancaran bacaan, serta kemampuan dalam menerapkan tajwid. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta, pengalaman mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan tanggapan terhadap pendampingan yang diberikan. (Sugiyono, 2023)

Selanjutnya, data dari hasil observasi dan wawancara disusun dan dijelaskan berdasarkan temuan selama kegiatan pendampingan. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan kemampuan peserta serta perkembangan yang terlihat selama mengikuti pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan dengan menyesuaikan materi terhadap kemampuan masing-masing peserta juga sejalan dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Lansia

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta pendampingan tidak sama. Setiap peserta memiliki kendala dan kebutuhan belajar yang berbeda. Ada yang sudah mampu membaca tetapi masih kurang lancar, ada yang membutuhkan hafalan surat pendek untuk salat, dan ada pula yang masih belajar dari tahap dasar menggunakan Iqra. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan dalam memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta.

1) Ibu R (35 tahun)

Ibu R sudah memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, namun masih terdapat kesulitan dalam menjaga kelancaran bacaan dan menerapkan tajwid dengan tepat. Beberapa bagian bacaan masih perlu diperhatikan, terutama dalam pengucapan huruf dan penerapan panjang pendeknya bacaan. Oleh karena itu, pendampingan kepada Ibu R lebih banyak dilakukan melalui latihan membaca secara langsung dan pengulangan bacaan. Cara tersebut dilakukan agar ia semakin terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memperhatikan aturan tajwid.

2) Ibu Y (70 tahun)

Ibu Y membutuhkan pembelajaran yang berfokus pada surat-surat pendek yang digunakan dalam salat. Kemampuan dalam membaca beberapa surat pendek masih perlu diperkuat sehingga pembelajaran dilakukan secara perlahan dan berulang. Pendamping membantu mengenalkan serta melatih bacaan surat pendek yang dapat digunakan dalam pelaksanaan ibadah salat. Pengulangan dilakukan agar bacaan lebih mudah diingat dan peserta menjadi lebih percaya diri ketika menggunakannya dalam ibadah.

3) Ibu RS (50 tahun)

Ibu RS masih berada pada tahap awal dalam belajar membaca Al-Qur'an dan menggunakan Iqra jilid 2 sebagai bahan pembelajaran. Kemampuannya masih perlu dikembangkan, terutama dalam mengenali huruf hijaiyah dan membaca rangkaian huruf dengan benar. Dalam pendampingan, Ibu RS diberikan contoh bacaan terlebih dahulu kemudian mengikuti bacaan tersebut secara berulang. Pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar peserta tidak merasa kesulitan dalam mengikuti proses belajar.

Dengan demikian, kondisi ketiga peserta menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Ibu R lebih membutuhkan latihan kelancaran dan tajwid, Ibu Y memerlukan pendampingan dalam mempelajari surat-surat pendek untuk salat, sedangkan Ibu RS masih membutuhkan pembelajaran pada tahap dasar melalui Iqra jilid 2. Perbedaan kondisi tersebut membuat proses pendampingan perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta.

2. Pelaksanaan Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an pada Lansia

Kegiatan pendampingan dalam rangka pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dilaksanakan di Desa Legok Kalong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu yang masih mengalami hambatan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, materi tidak diberikan secara sama kepada seluruh peserta, melainkan disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing. Hal ini dilakukan karena setiap peserta memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda.

Kegiatan pendampingan diikuti oleh tiga orang peserta, yaitu Ibu R yang berusia 35 tahun, Ibu Y yang berusia 70 tahun, dan Ibu RS yang berusia 50 tahun. Ketiga peserta tersebut memperoleh materi yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an.

1) Pendampingan Ibu R

Pada Ibu R, kegiatan pendampingan lebih diarahkan pada latihan kelancaran membaca Al-Qur'an serta pembelajaran mengenai tajwid. Proses pembelajaran dilakukan dengan meminta peserta membaca ayat Al-Qur'an secara langsung. Ketika ditemukan bacaan yang masih kurang tepat, pendamping memberikan koreksi dan menjelaskan kembali cara membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid. Penjelasan diberikan secara sederhana dan bertahap agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Selama proses pembelajaran, kendala yang dialami Ibu R adalah masih sering lupa terhadap materi tajwid yang sebelumnya telah dipelajari. Hal tersebut menyebabkan beberapa kaidah tajwid belum dapat diterapkan secara konsisten ketika membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut, pendamping melakukan pengulangan materi dan memberikan contoh bacaan secara langsung. Setelah itu, peserta diminta untuk mengikuti dan mempraktikkan kembali bacaan tersebut. Cara ini dilakukan agar peserta tidak hanya mengetahui teori tajwid, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan disertai dengan praktik tersebut sejalan dengan Ali, Wardi, dan Aqodiah yang menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada lansia dapat dimulai dari tahsin makhraj dan sifat huruf, kemudian dilanjutkan dengan penerapannya dalam bacaan serta pembelajaran panjang-pendek dan tajwid. Tahapan pembelajaran tersebut memungkinkan materi diberikan sesuai dengan kemampuan peserta. (Mustapa Ali, Aqodiah, 2023)

2) Pendampingan Ibu Y

Berbeda dengan Ibu R, pendampingan kepada Ibu Y lebih difokuskan pada pembelajaran surat-surat pendek yang dapat digunakan dalam ibadah shalat. Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan contoh bacaan secara perlahan, kemudian peserta mengikuti bacaan tersebut dan mengulanginya beberapa kali. Dalam proses pendampingan, Ibu Y mengalami kesulitan terutama pada pelafalan bacaan. Beberapa bacaan masih perlu diperbaiki agar pengucapannya menjadi lebih tepat. Oleh sebab itu, pendamping memberikan contoh pelafalan secara langsung, kemudian meminta peserta untuk mengikutinya secara perlahan. Jika masih terdapat kesalahan, bacaan tersebut diulang kembali dan diperbaiki secara bertahap. Proses pendampingan dilakukan dengan sabar agar peserta tetap merasa nyaman dan tidak merasa takut melakukan kesalahan selama belajar. Pendekatan tersebut sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia yang perlu memperhatikan kondisi dan kemampuan masing-masing peserta. Miftachuddin, Saifudin, dan Fitriani (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia perlu dilakukan dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta serta didukung oleh suasana belajar yang nyaman. Kondisi belajar yang demikian dapat membantu peserta mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

3) Pendampingan Ibu RS

Pada Ibu RS, proses pembelajaran menggunakan buku Iqra' jilid 2. Materi diberikan berdasarkan tahapan yang terdapat dalam buku Iqra', sehingga peserta dapat belajar mulai dari bagian yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selama pembelajaran, peserta diminta membaca secara langsung, kemudian pendamping memberikan contoh dan membetulkan bacaan apabila terdapat pelafalan yang belum tepat. Kendala yang ditemukan pada Ibu RS adalah masih mengalami kesulitan dalam pelafalan serta mudah lupa terhadap materi yang sudah dipelajari. Untuk menghadapi kendala tersebut, pendamping memberikan contoh bacaan secara perlahan dan meminta peserta untuk mengulanginya. Bagian yang belum dikuasai tidak langsung dilanjutkan ke materi berikutnya, tetapi diulang kembali sampai peserta lebih terbiasa. Materi yang telah diberikan juga perlu diingat kembali pada pembelajaran berikutnya agar kemampuan yang telah dipelajari tidak mudah terlupakan. Penggunaan metode Iqra' dalam kegiatan ini sesuai dengan penelitian Fatahilah dkk. (Achmad Fatahilah, 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Iqra' dapat digunakan dalam upaya membantu lansia mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang dapat membantu peserta mengikuti materi berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. (Achmad Fatahilah, 2023)

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan dapat terlaksana dengan baik. Ketiga peserta menunjukkan antusiasme selama mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kemauan peserta untuk mengikuti arahan pendamping, mencoba membaca secara langsung, serta mengulangi bacaan setelah memperoleh koreksi. Meskipun kemampuan masing-masing peserta berbeda, kondisi tersebut dapat diatasi dengan memberikan materi secara individual sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pelaksanaan pendampingan secara langsung juga memberikan kesempatan kepada pendamping untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh setiap peserta. Dengan demikian, materi dan cara penyampaian dapat disesuaikan dengan kondisi peserta. Munirah (2023) dalam penelitiannya mengenai literasi Al-Qur'an pada ibu-ibu dewasa dan lansia menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui metode Iqra', latihan membaca, pengulangan bacaan, dan pembelajaran secara tatap muka. (Nida Munirah, 2023)

3. Upaya Mengatasi Kendala Baca Tulis Al-Qur'an pada Dewasa dan Lansia

Berbagai kendala yang ditemukan selama proses pendampingan diatasi dengan memberikan pembelajaran secara perlahan, berulang, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Pendamping tidak memberikan materi secara terburu-buru, mengingat kemampuan membaca dan mengingat setiap peserta lansia berbeda-beda. Bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam mengingat materi, pendamping mengulang kembali materi yang belum sepenuhnya dikuasai. Pengulangan dilakukan terutama pada bagian-bagian tertentu yang masih sering terlupakan, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk mengingat, memahami, dan mempraktikkan kembali materi tersebut secara bertahap.

Sementara itu, bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf atau bacaan Al-Qur'an, pendamping memberikan contoh bacaan secara langsung agar peserta dapat mendengarkan dan memperhatikan cara pengucapan yang tepat. Peserta kemudian diminta untuk mengikuti bacaan tersebut secara perlahan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila masih terdapat kesalahan dalam pelafalan, pendamping memberikan koreksi secara langsung dan membimbing peserta untuk mengulangi kembali bacaan tersebut. Proses ini dilakukan secara bertahap dan berulang hingga peserta mulai terbiasa serta lebih percaya diri dalam melafalkan huruf maupun membaca ayat Al-Qur'an.

Peserta juga diberikan kesempatan untuk membaca sendiri materi yang sedang dipelajari. Melalui praktik membaca secara mandiri tersebut, pendamping dapat mengetahui bagian-bagian yang masih menjadi kesulitan bagi masing-masing peserta, baik dalam mengenali huruf, mengingat bacaan, maupun melafalkan ayat. Koreksi kemudian diberikan secara langsung sesuai dengan kesalahan yang ditemukan, tetapi tetap dilakukan dengan cara yang sederhana, sabar, dan tidak membuat peserta merasa malu ketika melakukan kesalahan. Suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak menekan terus dipertahankan agar peserta tetap memiliki semangat, kemauan untuk belajar, serta keberanian untuk mencoba kembali meskipun masih mengalami kesulitan.

Upaya pendampingan tersebut sejalan dengan Miftachuddin, Saifudin, dan Fitriani (2024) yang menekankan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia perlu memperhatikan kondisi dan kemampuan peserta. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan membaca, tetapi juga perlu dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik lansia serta dalam suasana yang nyaman dan mendukung. Dengan pendekatan tersebut, peserta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih tenang dan tidak merasa terbebani ketika menghadapi kesulitan dalam mengenali, mengingat, maupun membaca materi Al-Qur'an. Dengan demikian, proses belajar dapat berlangsung secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta. (Saifudin, 2024)

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat dilihat bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh setiap peserta memiliki bentuk yang berbeda-beda. Ada peserta yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengingat huruf hijaiyah, sementara peserta lainnya lebih membutuhkan bimbingan dalam pelafalan, penerapan tajwid, maupun kelancaran membaca surat-surat pendek. Oleh karena itu, pendampingan secara individual menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta (Isrotun, 2022). Pemberian contoh secara langsung, latihan membaca secara mandiri, koreksi terhadap kesalahan, serta pengulangan materi menjadi beberapa upaya yang digunakan selama kegiatan pendampingan. Selain itu, antusiasme dan kemauan peserta untuk terus belajar juga menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses pendampingan serta membantu peserta untuk tetap berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

4. Hasil Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an pada Dewasa dan Lansia

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan membaca Al-Qur'an ketiga peserta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar masing-masing. Perkembangan yang dicapai tidak sama karena setiap peserta memulai pembelajaran dari tingkat kemampuan yang berbeda. Berdasarkan proses pendampingan yang dilakukan, perubahan terlihat melalui kemampuan peserta dalam mengikuti materi, mencoba kembali bacaan yang telah dicontohkan, serta melakukan perbaikan setelah memperoleh koreksi dari pendamping.

Meskipun masih terdapat beberapa bagian yang perlu terus dilatih, pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pada Ibu R, hasil pendampingan terlihat dari adanya peningkatan perhatian terhadap kelancaran bacaan dan penerapan tajwid. Selama proses pembelajaran, peserta mulai mampu mengenali bagian-bagian bacaan yang perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan pengucapan huruf dan panjang-pendek bacaan. Pengulangan materi serta praktik membaca secara langsung membantu peserta untuk kembali mengingat materi tajwid yang sebelumnya masih sering terlupakan. Meskipun penerapan tajwid belum dapat dilakukan secara konsisten pada seluruh bacaan, peserta menunjukkan perkembangan melalui kemauan untuk memperbaiki bacaan setelah mendapatkan arahan dan koreksi dari pendamping.

Sementara itu, pada Ibu Y, hasil pendampingan terlihat dari perkembangan kemampuan dalam mengikuti dan mengulang bacaan surat-surat pendek yang dipelajari. Pendampingan yang dilakukan secara perlahan dan berulang membantu peserta untuk lebih mengenal bacaan yang digunakan dalam ibadah salat. Kesulitan dalam pelafalan masih ditemukan pada beberapa bagian, tetapi peserta menunjukkan kemauan untuk terus mengikuti contoh bacaan dan mengulangi bagian yang belum tepat. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya membantu peserta dalam mempelajari bacaan secara bertahap, tetapi juga mendorong peserta untuk lebih percaya diri dalam mencoba membaca sendiri.

Adapun pada Ibu RS, hasil pendampingan terlihat dari perkembangan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan Iqra' jilid 2. Peserta yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membaca rangkaian huruf hijaiyah mulai dapat mengikuti materi melalui pemberian contoh dan pengulangan bacaan secara bertahap. Meskipun peserta masih memerlukan bimbingan dalam pelafalan dan mengingat materi yang telah dipelajari, proses pendampingan membantu peserta untuk terus berlatih tanpa langsung berpindah ke materi berikutnya sebelum bagian sebelumnya dipahami. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahapan kemampuan peserta dapat membantu proses belajar menjadi lebih terarah.

Secara keseluruhan, hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemberian pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dapat membantu proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Hasil yang diperoleh tidak hanya terlihat pada aspek kemampuan membaca, tetapi juga pada antusiasme dan keberanian peserta untuk mencoba membaca serta mengulangi bacaan setelah memperoleh koreksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Miftachuddin, Saifudin, dan Fitriani yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada lansia perlu disesuaikan dengan kondisi peserta dan dilakukan dengan pendekatan yang mendukung proses belajar secara bertahap. (Saifudin, 2024) Selain itu, penelitian Ali dkk. menunjukkan bahwa pendampingan dan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta lansia. (Mustapa Ali, Aqodiah, 2023) Dengan demikian, pendampingan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan individual, pemberian contoh secara langsung, latihan membaca, koreksi, dan pengulangan materi dapat menjadi upaya yang mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kondisi masing-masing peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pendampingan baca tulis Al-Qur'an pada dewasa dan lansia di Desa Legok Kalong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an setiap peserta memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari adanya peserta yang membutuhkan pendampingan dalam meningkatkan kelancaran membaca dan penerapan tajwid, mempelajari surat-surat pendek untuk mendukung pelaksanaan ibadah salat, serta mengenal dan membaca huruf hijaiyah melalui Iqra'. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan secara individual dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta menjadi pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap pada masing-masing peserta. Pemberian contoh bacaan secara langsung, latihan membaca, koreksi terhadap kesalahan, serta pengulangan materi membantu peserta dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selain perkembangan dalam kemampuan membaca, peserta juga menunjukkan antusiasme dan keberanian untuk mencoba membaca serta memperbaiki bacaan setelah memperoleh arahan dari pendamping. Dengan demikian, pendampingan baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap, individual, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada dewasa dan lansia.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan peserta dapat terus berkembang dan materi yang telah dipelajari tidak mudah terlupakan. Pendamping atau penyuluh dapat melakukan identifikasi kemampuan peserta pada awal pembelajaran sebagai dasar untuk

menentukan materi dan tahapan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, pembelajaran perlu tetap dilakukan secara perlahan, disertai pemberian contoh secara langsung, latihan, koreksi, dan pengulangan, terutama bagi peserta yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, pelafalan, mengingat materi, maupun menerapkan tajwid. Bagi pelaksanaan atau penelitian selanjutnya, kegiatan dapat melibatkan lebih banyak peserta dan dilaksanakan dalam waktu yang lebih panjang agar perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diamati secara lebih mendalam dan keberlanjutan program pendampingan dapat dievaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fatahilah, D. (2023). Participatory Action Research dalam Pemberantasan Buta Huruf Hijiayah pada Lansia Dengan Metode Iqro' di Lingkungan Tisnonegaran. *Development*, 2(1), 30–42.
- Agustian, A. F., Hanafi, M. A., Akbar, A., & Hermanto, E. (2025). Al- Qur ' an dan Urgensinya di dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 415–422.
- Berutu, N., Risfandi, M., & Lubis, R. (2026). Pendampingan Penyusunan Buku Panduan Lansia Bahagia Untuk Fasilitator Standar 2 Sekolah Lansia Mandiri. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 297–314. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i2.5138>
- Budi Suhartawan. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Pada Lansia Dengan Metode Bagdadi di RT / RW 003 / 010 Pamulang Permai 1 Kecamatan Pamulang Barat. *Zad Al Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 116–128.
- Hermawan, A. H., & Arif, A. R. (2026). Elderly Participation in Religious Activities : An Analysis of Domestic Barriers and Social Support Partisipasi Lansia dalam Kegiatan Keagamaan : Telaah Hambatan Domestik dan Dukungan Sosial. *RADIANT Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 7(1), 102–118.
- Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dan Lansia Melalui Literasi Agama. *Jurnal Gembira Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 1389–1399.
- Isrotun, U. (2022). Proses pembelajaran melibatkan l upaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. *SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI DAN MULTIDISIPLIN ILMU SEMNASTEKMU*, 312–321. <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/semnastekmu>
- Jabbar, A. M. Q. Al. (2026). Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Usia Dewasa dan Lansia di TPQ An-Nasucha Gedeg Mojokerto dalam Perpektif Sosiologi Pendidikan Islam. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 121–128. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.981.2>
- Mahin Ainun Naim & Dian Permana. (2023). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Nusamangir Kemranjen Banyumas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Melda V.R. Munthe, dkk. (2026). Analisis Perkembangan Kognitif, Sosial, Fisik, dan Emosional pada Masa Lanjut Usia (>65 Tahun). *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 11(3), 382–393.
- Merliyansi Juwita Martian & Anisatul Fikriyah Aprilianti. (2026). Pendampingan Pembelajaran Al Qur'an Dengan Fokus Peningkatan Kemampuan Membaca Bagi Ibu-Ibu Lanjut Usia di Wilayah Minoritas Muslim Kecamatan Bangli. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2).
- Mufiroh, A. N., & Hidayat, M. S. (2026). Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an pada Lansia di Majelis Taklim Al Ma'unah Sidomulyo Purworejo 1Alifa. *Cipulus Edu*, 4(1), 9–16.
- Mustapa Ali, Aqodiah, D. (2023). PROGRAM MERETAS BUTA HIJAIYAH MELALUI BIMBINGAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6–12.
- Nida Munirah. (2023). Penggunaan Metode Iqra untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Kalangan Ibu-ibu Dewasa dan Lansia di Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati. *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, 11(2), 71–83. <https://doi.org/10.18592/jt.v11.i02>
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ' an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58.
- Saifudin, A. (2024). Program TPQ Lansia : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an di Kalangan Lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), 1752–1761.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.